

PENGEMBANGAN KAWASAN DESA WISATA

Oleh : Dr. Ir. Sriyadi., MP

(8 Januari 2016)

A. Latar Belakang

Pariwisata adalah suatu kegiatan yang secara langsung menyentuh dan melibatkan masyarakat sehingga membawa berbagai dampak terhadap masyarakat, bahkan pariwisata dikatakan mempunyai energi positif yang luar biasa, yang membuat masyarakat setempat mengalami metamorphosa dalam berbagai aspek.

Salah satu pendekatan pengembangan pariwisata alternatif adalah desa wisata untuk pembangunan pedesaan yang berkelanjutan dalam bidang pariwisata. Prinsip pengembangan desa wisata adalah : (1) memanfaatkan sarana dan prasarana masyarakat setempat, (2) menguntungkan masyarakat setempat, (3) berskala kecil untuk memudahkan terjadinya hubungan timbal balik dengan masyarakat setempat, (4) melibatkan masyarakat setempat, (5) menerapkan pengembangan produk wisata pedesaan. Tidak semua kegiatan pariwisata yang dilaksanakan di desa adalah benar-benar bersifat desa wisata, oleh karena itu agar dapat menjadi pusat perhatian pengunjung, desa tersebut harus memiliki : (1) keunikan, keaslian, sifat khas, (2) letaknya berdekatan dengan daerah alam yang luar biasa, (3) berkaitan dengan kelompok atau masyarakat berbudaya yang secara hakiki menarik minat pengunjung, (4) memiliki peluang untuk berkembang baik dari sisi prasarana dasar, maupun sarana lainnya.

B. Tujuan

Tujuan pengembangan kawasan desa wisata adalah :

1. Mengenali jenis wisata yang sesuai dan melengkapi gaya hidup yang disukai penduduk setempat.
2. Memberdayakan masyarakat setempat agar bertanggung jawab terhadap perencanaan dan pengelolaan lingkungannya.
3. Mengupayakan agar masyarakat setempat dapat berperan aktif dalam pembuatan keputusan tentang bentuk pariwisata yang memanfaatkan kawasan lingkungannya, dan agar mereka mendapatkan jaminan memperoleh bagian pendapatan yang pantas dari kegiatan pariwisata.
4. Mendorong kewirausahaan masyarakat setempat.
5. Mengembangkan produk wisata desa.

C. Sasaran

1. Tersusunnya pemodelan kawasan desa wisata yang didasari pembangunan kepariwisataan yang berkelanjutan dan ramah lingkungan.
2. Memadukan pembangunan dengan mengidentifikasi dan menganalisis potensi yang ada, menentukan pola penataan lanskap kawasan tapak, serta membuat kemungkinan alternatif pengembangannya.
3. Terwujudnya penataan desa wisata yang mendasarkan kepada penerapan sistem zonasi yang berguna untuk menjaga kelestarian lingkungan dan menjaga keselamatan pengunjung.
4. Terwujudnya kawasan desa wisata yang berlandaskan pola kampung dan arsitektur bangunan rumah tradisional.
5. Terwujudnya kemampuan masyarakat setempat untuk memelihara, menggali, mengembangkan keanekaragaman seni budaya masyarakat yang berguna bagi kelengkapan atraksi wisata yang dapat dinikmati oleh pengunjung dan tersedianya makanan khas daerah dari bahan-bahan mentah yang ada di desa.

D. Pendekatan Kawasan Desa Wisata

1. Pendekatan kualitas lingkungan masyarakat dengan segala kearifan untuk memenuhi fungsi-fungsi timbal balik, estetika, rekreatif, ilmiah dan konservasi.
2. Pendekatan perencanaan fisik yang meliputi daya tampung, pemilihan daya tampung ruang, pemilihan lokasi yang tepat serta peletakan zonasi yang seimbang antara zona inti, zona penyangga, dan zona pelayanan, fisik, tanah, air dan iklim biotis.
3. Pendekatan terhadap unsur-unsur pariwisata yang dapat dibangun dalam hubungan dengan pemenuhan kebutuhan fasilitas bagi wisatawan.
4. Pendekatan dasar rencana tapak yang berkaitan dengan peletakan fisik, sistem transportasi, sistem utilitas tipologis, pola penghijauan, pola disain, tata bangunan, topografi, iklim, desain lanskap.
5. Pendekatan struktur geo-klimatologi dan geo-morfologis setempat harus mendukung kesuburan dan keindahan seperti karakter, pegunungan yang indah, udara yang sejuk serta kondisi hidrologis yang memungkinkan, budidaya pertanian berkembang.

Bilamana desa wisata dikembangkan, maka desa wisata harus memiliki manfaat terhadap :

1. Pemberdayaan Ekonomi Rakyat
2. Pemberdayaan Sosial Budaya, yang terdiri dari
 - a. Dampak terhadap struktur demografi
 - b. Dampak terhadap bentuk dan tipe mata pencaharian
 - c. Dampak terhadap transportasi
 - d. Dampak terhadap gaya hidup tradisional
 - e. Dampak terhadap pola konsumsi
 - f. Dampak terhadap pembangunan masyarakat.
3. Pemberdayaan Lingkungan Desa Wisata

E. Pengelolaan Desa Wisata

Bentuk pengelolaan desa wisata pada dasarnya adalah milik masyarakat yang dikelola secara baik, dengan mempertimbangkan beberapa aspek penting dalam pengelolaan seperti : (1) aspek sumber daya manusia, (2) aspek keuangan, (3) aspek material, (4) aspek pengelolaan dan (5) aspek pasar. Dalam satu wadah organisasi masyarakat yang berbentuk kemitraan, manajemen korporasi, yayasan atau badan pengelolaan desa wisata yang unsur-unsur pengelolaannya direkrut dari kemampuan masyarakat setempat dan lebih mendahulukan peranan para pemuda yang memiliki latar belakang pendidikan atau ketrampilan yang dibutuhkan.

F. Perencanaan Kawasan Desa Wisata

Dalam penyusunan perencanaan kawasan desa wisata merupakan suatu proses kesinambungan. Sebagai satu proses penyusunan perencanaan kawasan desa wisata dibutuhkan suatu tindakan pemeliharaan yang menguntungkan dari berbagai alternatif dalam usaha pencapaian tujuan. Mengingat perencanaan kawasan desa wisata lebih banyak melibatkan peran, partisipasi dan pemberdayaan masyarakat, maka bentuk perencanaannya lebih menitik beratkan kepada *Cummunity Based Tourism*. Pendekatan partisipatif merupakan strategi dalam paradigma pembangunan yang bertumpu pada masyarakat.

G. Aspek-Aspek Yang Mendukung Desa Wisata

1. Aspek Fisik yang Meliputi
 - a. Elemen tanah, subur dengan tumbuhan hijau dan buah-buahan yang beraneka ragam.
 - b. Elemen air, melimpah dan bersih.
 - c. Elemen iklim, sejuk dengan panorama pegunungan atau pantai yang indah.
2. Aspek Sosial
 - a. Penduduk, kehidupan penduduk yang masih asli.
 - b. Pola usaha, garap sawah, mengolah kebun, bercocok tanam, membuat kerajinan.
 - c. Lembaga masyarakat
3. Aspek biotis
Biotis lebih memberikan ciri tersendiri bagi pemodelan desa wisata, oleh karena aspek biotis tidak saja berkaitan dengan tumbuhan dan kehidupan, akan tetapi mencakup pola kehidupan masyarakat desa yang pada dasarnya memiliki kesenangan memelihara berbagai jenis hewan, seperti domba, ayam, itik, bebek, kerbau, kuda dan lain-lain.
4. Aspek Tipologi
 - a. Aspek letak, letak desa wisata sangat tergantung dari potensi yang dimiliki.
 - b. Aspek luas.

5. Aspek Tata Ruang

Tata ruang adalah sistem pemanfaatan lahan antar wilayah yang memiliki keteraturan yang didasarkan kepada sumber daya yang menjadi penentu bagi peruntukan lahan tersebut.

6. Aspek Kebudayaan

Aspek kebudayaan pada dasarnya meliputi bahasa, seni dan adat istiadat.

7. Aspek Cerita Rakyat dan Upacara Tradisional

8. Aspek Kerajinan.

9. dll.

Disampaikan pada :

Nama Acara : Sambung Rasa
Hari, tgl : 8 Januari 2016
Waktu : 19.30 – 20.30 wib (siaran langsung di RRI Pro-1)
Tempat : Studio RRI Yogyakarta, Kotabaru
Bentuk acara : Dialog interaktif dengan host dan pendengar

Oleh :

Nama : Dr. Ir. Sriyadi, MP
NIK : 19691028199603 133 023
Jabatan : Lektor Kepala
Status : Staf Pengajar
Jurusan/Fak/PT : Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Univ. Muh. Yogyakarta
HP 08179455370